

## **PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENGELOLA BUMDES DI DESA SIDOREJO KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN**

**Erna Nur Faizah<sup>1</sup>, Adi Lukman Hakim<sup>2</sup>, M. Ali Basyah<sup>3</sup>, Nurul Aini<sup>4</sup>, Fahrur Rizal Hasan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: faizahnurerna@gmail.com<sup>1</sup>, adilukmanhakim@umla.ac.id<sup>2</sup>, ali\_basyah75@yahoo.com<sup>3</sup>,

naini2804@gmail.com<sup>4</sup>, fahrurrizal808@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Banyak pemerintah desa hanya mampu mendirikan BUMDes tetapi tidak mampu mengembangkannya. Banyak desa juga tidak dapat memanfaatkan dana Desa untuk mendirikan BUMDes. BUMDES harus didirikan dan dikelola oleh profesional yang berpengalaman dan mahir dalam bisnis. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan tentang manajemen keuangan bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka mendampingi pengelola BUMDes dalam menerapkan manajemen keuangan. Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pemberian materi secara ceramah, pemberian contoh studi kasus, diskusi, praktik langsung. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengelola BUMDes memiliki pemahaman yang kuat tentang penerapan manajemen keuangan. Penemuan ini membantu pengelola BUMDes memahami cara menyusun pelaporan keuangan dan menerapkan tata kelola keuangan yang tepat dan benar.

**Kata kunci:** BUMDes, Manajemen Keuangan, Pengelolaan BUMDes

### **Abstract**

Many village governments are only able to establish BUMDes but are unable to develop them. Many villages are also unable to utilize Village funds to establish BUMDes. BUMDes must be established and managed by professionals who are experienced and proficient in business. This Community Service activity was carried out with the aim of providing assistance on financial management for managers of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in order to assist BUMDes managers in implementing financial management. This Community Service (PKM) method uses the Participatory Action Research (PAR) method, the implementation of service activities by providing material in lectures, providing case study examples, discussions, direct practice. The results of community service show that BUMDes managers have a strong understanding of the application of financial management. This discovery helps BUMDes managers understand how to compile financial reporting and implement proper and correct financial governance.

**Keywords:** Village-Owned Enterprises, Financial Management, Management of BUMDes

### **PENDAHULUAN**

Program Bada Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi jarak antara kota dan desa. Menurut Hidete, Tulusan, & Londa (2022) dan Yuliana and Alinsari (2022) menjelaskan bahwa tujuan Bumdes adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan kemandirian desa. Undang-undang desa memungkinkan program ini dimulai pada tahun 2014. Setiap desa memiliki program BUMDes, yang mendapatkan modal dari dana desa dari APBN. Semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, perusahaan swasta, pemerintah desa, dan pengelola BUMDes, harus mendukung tujuan mulia pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Syahriza, Pane, Azhari, Selayan, Meliyani, & Azhari, 2022). BUMDes merupakan bagian penting dari operasi sehari-hari. Sampai saat ini, banyak pemerintah desa hanya mampu mendirikan BUMDESA dan gagal mengembangkannya. Banyak desa masih belum dapat memanfaatkan dana desa untuk mendirikan BUMDESA. Pendirian dan pengelolaan BUMDESA sangat sulit jika tidak dibantu oleh orang-orang yang berpengalaman dan mahir dalam ilmu bisnis. Oleh karena itu, para pengelola BUMDESA harus memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan karena yang paling penting tidak hanya mendirikan BUMDESA, tetapi bagaimana ia dapat berkembang dan menjadi mandiri sehingga dapat memberikan pemasukan ke kas desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Novita, Auriza & Nugraha, 2023)

Tiga alasan membentuk BUMDes. Pertama, BUMDes didirikan sebagai badan usaha nirlaba atau lembaga non profit dengan tujuan bukan semata-mata mencari keuntungan. Kedua, BUMDes membantu menciptakan sesuatu yang baru, memberikan nilai tambah, atau mensinergikan semua aktivitas ekonomi yang sudah ada. Terakhir, BUMDes dibentuk sebagai lembaga usaha sosial, yang berarti mereka adalah lembaga bisnis yang didirikan dengan tujuan menyelesaikan masalah sosial. caranya dengan menciptakan nilai tambah (*Creating Value*), mengelola potensi dan aset (*Managing Value*) dan memberikan kemanfaatan sebesar-besarnya bagi warga (Darwita and Redana, 2018); Hapsari, Utami, & Kean (2022). Dengan demikian, masyarakat di desa diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera (Tasia & MArtiningsih, 2022); Hidayat (2022). Agar pendirian BUMDES sesuai tujuan dan target yang diinginkan, maka dalam proses perencanaan harus didasarkan pada prinsip kooperatif, akuntabel dan sustainable. Dan juga yang tidak kalah penting dalam pengelolaan BUMDES harus dilakukan secara professional dan mandiri. Desa mandiri harus bertumpu pada trisakti yakni: karsa, karya dan sembada.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa ada 476 desa dari total 27 Kecamatan dan dari 476 BUMDes dengan program 1 desa 1 BUMDes di seluruh kabupaten Lamongan tersebut. Salah satu desa di antaranya adalah Desa Sidorejo Deket. BUMDes telah berkembang, tetapi mereka menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah tata kelola laporan keuangan. Oleh karena itu, pendampingan diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang cara mengelola laporan keuangan dengan benar dan efektif (Setyobakti, Istifadah, Awwaliyah & Kasno, 2021); Wahyuni, Suhaedi, & Isnawat (2022). Salah satu tanggung jawab organisasi atau lembaga usaha (BUMDes) adalah membuat laporan keuangan yang jujur dan transparan (Heryanda, Mayasari and Mahardika, 2020). Laporan perkembangan keuangan bulanan dan tahunan harus disampaikan oleh Bumdes kepada masyarakat desa dan pemerintah melalui musyawarah desa setidaknya dua kali setahun. Laporan Bumdes saat ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas (cashflow), realisasi anggaran, dan entitas pelaporan yang bermanfaat bagi stake holder atau pengguna sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Gursida, Notosudjono, Indrayono & Sasongko, 2023).

Prinsip pembukuan laporan keuangan sama dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan atau lembaga. Setiap hari, Bumdes harus membuat laporan keuangan atau pencatatan yang ditulis dengan benar dan sistematis tentang semua transaksi. Selama ini, Bumdes Sidorejo masih menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan manajemen. Salah satu hambatan adalah manajemen keuangan karena dana desa adalah sumber penyertaan modal bumdes, manajemen keuangan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel dan disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat desa (Arifin, Wicaksono, Tenrini & Wardhana, 2020); Yuliana & Alinsari (2022); Erdianti & Ramadhan (2023). Manajemen keuangan juga diperlukan untuk mempermudah pengecekan para pengelola bumdes (Rahmawati, Nia & Hasniah, 2023); Prihatini, Ginting & Margaretha (2022). Ini mendorong peneliti untuk melakukan pengabdian masyarakat di Bumdes Sidorejo di Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan.

## METODE

Penelitian pengabdian masyarakat manajemen keuangan pada BUMDes Sidorejo menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipasi (PAR) yang melibatkan masyarakat. Para pengelola BUMDes mendapatkan pelatihan dan dukungan dalam hal tata kelola atau manajemen keuangan, yang mencakup pembuatan laporan keuangan dan pembukuan semua transaksi yang terjadi dalam BUMDes. Ini membantu mereka melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pembelajaran partisipatif berarti semua orang, termasuk pelatih, narasumber, dan peserta, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Setyobakti, Istifadah, Awwaliyah & Kasno, 2021). Secara teknis, kegiatan pengabdian ini dalam bentuk ceramah (presentasi), diskusi kelompok (FGD), tanya jawab, dan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada manajemen keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di BUMDes Desa Sidorejo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, telah dilakukan pengabdian masyarakat tentang manajemen keuangan. Pengabdian masyarakat ini termasuk berbagai materi dan alat yang akan digunakan dalam pelatihan pendampingan manajemen keuangan di BUMDes. Pada tahap ini, penguatan motivasi untuk pengelola BUMDes yang efektif dilakukan. Ini dimulai dengan menceritakan kisah sukses dari pengelola BUMDes sebelumnya dan dilanjutkan dengan permainan kelompok yang dapat meningkatkan kerja sama tim. Kedua, peneliti menggunakan

metode interaktif untuk menyampaikan materi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Setelah materi disampaikan, ada sesi tanya jawab atau diskusi interaktif tentang tata kelola keuangan BUMDes. Setiap peserta pelatihan diminta untuk memberikan pertanyaan yang mencakup peristiwa tahunan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Pelatihan manajemen pengelolaan keuangan desa dan BUMDES. Kemudian, pelatihan dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan materi yang diberikan. Pada awalnya, materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait tentang cara mengelola BUMDES dengan benar, baik dari perspektif teori maupun dari contoh bisnis yang berhasil. Selain itu, materi ini memberikan gambaran tentang proses pengelolaan BUMDES dari saat didirikan (atau bahkan saat menentukan bentuk usaha) hingga saat BUMDES menjadi badan usaha yang cukup besar. Selanjutnya, peneliti melakukan pendampingan dan siap untuk berbicara tentang manajemen pengelolaan BUMDES karena dalam pengelolaan bisnis kita ada situasi yang terus berubah dan berubah, jadi kita perlu berbagi dan berbicara tentang hal-hal ini saat kita menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda. Selama pendampingan ini, kita saling belajar tentang cara terbaik untuk mendirikan atau membangun unit bisnis desa.

Pemaparan materi diselingi dengan diskusi dengan peserta pelatihan. Peserta pelatihan sangat tertarik untuk mendengarkan materi tentang manajemen keuangan saat materi inti disampaikan. Beberapa dari mereka juga mengajukan pertanyaan dan menanyakan masalah sehari-hari yang dihadapi pengelola BUMDes. Pengelola BUMDes mengatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu pengelola karena sebelumnya belum ada pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dengan praktek langsung. Kegiatan ini menimbulkan banyak harapan bagi peserta tentang pengelolaan manajemen keuangan untuk BUMDes, yang membuat mereka sangat antusias. Program BUMDes yang belum terpenuhi dapat dipertahankan melalui kegiatan PKM ini.

Hal ini merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa dan dibuat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Oleh karena itu, pembentukan BUMDES harus didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial yang membantu kepentingan masyarakat melalui penyediaan layanan sosial. Oleh karena itu, kita harus mengawasi BUMDES sesuai dengan fungsi dan peranannya untuk kemajuan masyarakat desa. Gambar di bawah ini menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pendampingan manajemen keuangan bagi BUMDes Sidorejo Lamongan.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Diskusi (FGD)

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam proposal pengajuan. Diharapkan bahwa pengabdian masyarakat ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pengelola keuangan desa dan pengelola BUMDES. Sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi, para dosen Universitas Muhammadiyah Lamongan diminta untuk membantu memperbaiki masyarakat di sekitar mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi kami (Tim PKM) dan masyarakat desa tentang cara mengelola lembaga bisnis dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## SARAN

BUMDes Sidorejo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan desa dibuat dengan cara yang paling efektif. Untuk perguruan tinggi, terutama Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pendampingan BUMDes harus dilanjutkan sesuai dengan rencana tahapan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan ini, tim kerja dapat dibentuk. Tim ini akan melibatkan mahasiswa dan dosen yang bekerja sama dan bekerja sama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Desa Sidorejo, Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, dan unit kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Lamongan karena telah membantu dan mendukung program Pengabdian Kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R.H & Wardhana, I. W. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Darwita, I.K. and Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Majalah Ilmiah FIA*, 9(1), 51–60. <https://doi.org/10.37637/locus.v9i1.79>
- Erdianti, N & Ramadhan, M. R. H. H. (2023). Analisis Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara Terhadap Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Berdasarkan Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa. *BELEID: JOURNAL OF ADMINISTRATIVE LAW AND PUBLIC POLICY*, 1(1), 1–16.
- Gursida, H., Notosudjono, D., Indrayono, Y & Sasongko, H. (2023). Implementation of Good Corporate Governance for Sustainable Business in Bumdes in Bogor District. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.53698/rudence.v2i2.45>
- Hapsari, A., Utami, I., & Kean, Y. (2022). The Village-Owned Enterprise “KITA” Strategy to Accelerate The Implementation of Financial Management Principles. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 6(1), 77–92. <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i01.882>
- Heryanda, K.K., Mayasari, N.M.D.A. and Mahardika, A. A. N. Y. M. (2020). The Improvement of BUMDes Business Performance in Terms of Financial Literacy and Inclusion. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 155–163. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.020>
- Hidayat, A. (2022). Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *PAPATUNG. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i2.624>
- Hidete, Y.M., Tulusan, F.M.G & Londa, V. Y. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 117(VIII), 1–9.
- Novita., Auriza, M.Z.Nugraha, M. E. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Balaroa Pewunu. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.808>
- Prihatini, D., Ginting, R. & M. (2022). Sudah akuntabel dan transparankah pengelolaan dana desa keliling semulung? *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(4), 845–854.
- Rahmawati., Nia, M. & H. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sinaulu Jaya. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 296–

306. <https://doi.org/10.36709/jopspe>
- Setyobakti, M. H., Istifadah, I., Awwaliyah, I. ., & Kasno, K. (2021). Financial Literacy and Entrepreneurial Finance In Bumdesa Management Study. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(2), 71–78. <https://doi.org/10.30741/adv.v5i2.766>
- Syahriza, R., Pane, J. A., Azhari, F. I., Selayan, A. N., Meliyani., Azhari, M. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanah Merah (Studi Kasus Pada Bumdes Pabrik Tahu Desa Tanah Merah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang): EKOMBIS. REVIEW: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 175–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Tasia, E & MArtiningsih, S. P. (2022). Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri di Desa Jenggala, KLU). *Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(3), 105–117. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.880>
- Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022). Analisis Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698–705. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.330>
- Yuliana, E & Alinsari, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. Owner: *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2919–2929. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>